

PENATARAN WASIT/JURI UNTUK PELATIH CABANG OLAHRAGA BELADIRI KARATE SE-KABUPATEN KARAWANG

Resty Gustiawati dan Ega Trisna Rahayu

Universitas Singaperbangsa Karawang _ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Email : resty.gustiawati@yahoo.com

ABSTRAK

Resty Gustiawati: 0006068701. “Penataran Wasit/Juri Untuk Pelatih Cabang Olahraga Beladiri Karate Se-Kabupaten Karawang”. Tujuan Kegiatan Abdimas, diharapkan dapat membangkitkan motivasi para Karate-Do di Kabupaten Karawang dalam memajukan FORKI Kabupaten Karawang untuk lebih mandiri dalam tenaga perwasitan daerah kedepannya. Sehingga dalam hal ini Abdimas berniat ingin berpartisipasi dalam mengembangkan karate di Kabupaten Karawang dengan terlebih dahulu focus kearah penguasaan ilmu perwasitan karate. Karena FORKI Kabupaten Karawang dipandang mampu untuk memiliki wasit daerah yaitu para sabuk hitam yang memenuhi persyaratan dari berbagai perguruan yang ada di Kabupaten Karawang. Sasaran Abdimas adalah para pelatih beladiri karate dan Anggota Majelis Sabuk Hitam di Kabupaten Karawang, dengan peserta kegiatan Abdimas ini diikuti 30 orang pelatih/ sabuk hitam.

Kegiatan Abdimas ini, mengundang 2 pemateri ahli yaitu bidang teknik dan bidang perwasitan dalam karate. Kesulitan yang di hadapi dalam kegiatan ini, abdimas belum mengenal orang-orang yang mendalami olahraga karate di Kabupaten Karawang. Sehingga kesulitan untuk mengundang sabuk hitam dari setiap perguruan melalui FORKI Kabupaten Karawang. Akan tetapi setelah Abdimas melakukan pendekatan kepada FORKI masalah dan kendala tersebut berangsur-angsur dapat terselesaikan. Hasil dari Kegiatan Penataran Wasit/ Juri ini, para Pelatih sudah terlihat mampu memimpin pertandingan simulasi dalam pelatihan. Berkembangnya pelatihan karate dapat dipengaruhi dengan banyaknya even-even pertandingan yang diselenggarakan oleh FORKI Kabupaten Karawang, melalui Penataran Wasi/Juri karate FORKI Kabupaten Karawang dapat memiliki wasit daerah yang dapat membantu dalam setiap pertandingan, sehingga tidak perlu banyak mengimpor wasit/juri dari luar daerah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter anak bangsa dalam hal memelihara kepribadian, menjunjung tinggi kejujuran, mempertinggi prestasi akademik dan non akademik, menjaga sopan santun, dan sanggup menguasai diri sesuai dengan Sumpah Karate. Sehingga dapat meminimalisir tingkat pelecehan dan kekerasan pada anak.

Kata kunci: Wasit/ Juri, Cabang Olahraga Karate

PENDAHULUAN

Melihat dari sejarah masuknya karate ke Indonesia, yang sampai saat ini pun karate di Indonesia masih jaya dan eksist dengan atlet-atlet berprestasinya di dalam event-event nasional, internasional, maupun dunia. Kemudian ditambah dengan basic penulis yang merupakan seorang Karate-Do yang berasal dari perguruan KKI (Kushinryu M-Karatado Indonesia) berniat pula untuk berpartisipasi dalam perkembangan dunia beladiri karate khususnya di daerah Kabupaten Karawang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah Karate-Do di wilayah Kabupaten Karawang tentang perkembangan karate dan

khususnya kepemilikan FORKI Kabupaten Karawang akan wasit/ juri karate masih sangat minim. Karena dilihat dari pengalaman dalam Kejuaraan Bupati Cup, FORKI Kabupaten Karawang cukup banyak mengimpor wasit/ juri dari luar daerah Karawang untuk dapat diperbantukan memimpin kejuaraan dalam Bupati Cup tersebut.

Sehingga dalam hal ini Abdimas berniat ingin berpartisipasi dalam mengembangkan karate di Kabupaten Karawang dalam penguasaan ilmu perwasitan karate untuk para pelatih karate di Kabupaten Karawang. Oleh sebab itu, “Penataran Wasit/Juri Untuk Pelatih Cabang Olahraga Beladiri Karate Se-Kabupaten Karawang” dirasa perlu diadakan guna perkembangan dan kemajuan

FORKI Kabupaten Karawang. Maka tujuan kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Untuk memberi tambahan pengetahuan tentang ilmu perwasitan terbaru dalam karate sesuai dengan peraturan WKF.
2. Untuk memfasilitasi FORKI Kabupaten Karawang dalam tenaga perwasitan karate, minimal untuk kejuaraan daerah.
3. Untuk menambah wawasan bagi tim pengusul, dan mahasiswa UKM Cabang Olahraga Karate di Unsika dalam bidang keilmuan maupun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar lingkungan kampus Universitas Singaperbangsa Karawang.
4. Membentuk manusia yang berkarakter tangguh melalui pelatihan ekskul karate di sekolah-sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Instrumen Pertandingan Karate

Dalam sebuah pertandingan karate baik kelas kumite maupun kata. Ada beberapa pendukung yang wajib ada jika mengacu pada peraturan pertandingan WKF. Diantaranya adalah;

1. Matras Pertandingan
Adalah arena yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya sebuah pertandingan. Warna putih adalah area bebas bagi kontestan untuk bertanding (Luas 8 x 8 meter). Warna biru merupakan batas peringatan atau garis *jogai*. Warna merah merupakan garis tempat juri berada, bahkan pada peraturan yang baru (tahun 2012) juri harus berada diluar garis merah dan wasit pun ketika pertandingan berjalan sebelum jatuh poin mobilitasnya berada digaris merah. Luas total Matras adalah 10 x 10 meter.
2. Scoring Board / Papan Nilai
Sebuah alat yang menjadi acuan hasil pertandingan. Dioperasikan oleh seorang operator yang mencatat poin, dan kesalahan dari kontestan pertandingan, tentunya yang telah diputuskan wasit
3. Administrasi Pertandingan
Petugas yang akan memanggil atau mengatur jadwal pertandingan
4. Panel Wasit
Panel wasit terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
 - a. Tatami Manager
Pengawas dalam sebuah pertandingan. Yang terdiri dari para wasit senior sesuai grade / sertifikasinya. Bertugas mengatur

rotasi/menunjuk wasit/juri yang turun dalam sebuah pertandingan

- b. Wasit / Shushin
Adalah orang yang memimpin dalam sebuah pertandingan
- c. Juri / Fukushin
Adalah orang yang membantu wasit dalam mengambil keputusan, baik itu bernilai poin maupun pelanggaran menggunakan sarana dua buah bendera berwarna biru dan merah.
- d. Arbitrator / Kansa
Orang yang bertugas memeriksa kelengkapan kontestan diawal pertandingan. Juga mengawasi jalannya pertandingan agar bisa mengingatkan wasit jika terjadi kesalahan pengambilan poin / pelanggaran, dan hal-hal teknis pada saat pertandingan .
- e. Medis
Orang yang bertugas memberikan pertolongan kepada kontestan jika terjadi hal yang berhubungan dengan kondisi kesehatan / cidera dari kontestan.

B. Pelanggaran dalam Pertandingan Kumite

Hal yang sering terjadi di lapangan adalah kita sudah merasa teknik yang kita lancarkan masuk. Akan tetapi kenapa wasit tidak memberi poin malah kebalikannya memberi peringatan. Pentingnya pemahaman kriteria poin. Agar tidak terjadi hal semacam itu yang berkesan wasit tidak adil menurut kita. Padahal semua disebabkan pemahaman kita yang masih sedikit tentang peraturan pertandingan.

Jika dilihat secara umum tidak semua pelatih memahami peraturan pertandingan. Karena pada kenyataannya peraturan tersebut sering terjadi revisi atau penambahan. Sehingga sering terjadi miskomunikasi. Itu menjadi PR (Pekerjaan Rumah) bagi Perguruan masing – masing agar hal ini tidak terjadi. Seharusnya di abad 21 ini pemahaman kita sudah lebih cepat, dikarenakan media yang menjadi jembatan berita sudah banyak. Jadi tidak ada kendala jauh ataupun waktu.

1. Kategori C1

- a. Melakukan teknik serangan sehingga menghasilkan kontak yang kuat / keras, walaupun serangan tersebut tertuju pada daerah yang diperbolehkan. Selain itu dilarang melakukan serangan kearah atau mengenai tenggorokan.

- b. Serangan kearah lengan atau kaki, tenggorokan, persendian, atau pangkal paha.
 - c. Serangan kearah muka dengan teknik serangan tangan terbuka.
 - d. Teknik melempar / membanting yang berbahaya / terlarang yang dapat membahayakan atau mencederai lawan.
2. Kategori C2
- a. Berpura – pura / lebih – lebihkan cidera yang dialami
 - b. Berulangkali keluar arena (Jogai)
 - c. Membahayakan diri sendiri (Mubobi) dengan membiarkan dirinya atau tidak memperhatikan keselamatan diri, atau tidak mampu menjaga jarak yang diperlukan untuk melindungi diri.
 - d. Merangkul (memiting), bergulat, mendorong dan menangkap lawan serta mengadu dada yang berlebihan dengan tanpa mencoba untuk melakukan teknik serangan.
 - e. Melakukan teknik alamiah yang tidak dapat dikontrol.
 - f. Melakukan serangan secara bersamaan dengan kepala, lutut, sikut.
 - g. Berbicara kasar / tidak pantas kepada wasit ataupun lawan, serta melanggar etika karate.

C. Jenis Hukuman

1. Chukoku
Pelanggaran ringan atau pelanggaran kecil yang dilakukan pertama kali
2. Keikoku
Peringatan yang diberikan setelah mendapat chukoku
3. Hanshoku Chui
Peringatan yang diberikan setelah mendapat keikoku. Dapat juga diberikan langsung manakala terjadi pelanggaran serius
4. Hanshoku
Diterapkan seiring pelanggaran yang serius atau ketika hanshoku chui telah diberikan. Hal ini menghasilkan diskualifikasi (dikeluarkan dari pertandingan) dari kontestan
5. Shikaku
Suatu diskualifikasi dalam sebuah kejuaraan. Seperti kontestan yang tidak dapat melanjutkan pertandingan karena cidera serius, mengabaikan perintah wasit, merusak prestise Karate – Do, telat datang setelah beberapa kali dipanggil ke arena.

D. Poin Dalam Kumite

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan bagi teman – teman yang suka bertanding dalam kelas kumite. Bertujuan agar tidak membuang waktu percuma. Selain latihan teknik yang intensif, hal berikut ini juga perlu di pahami :

1. Durasi Pertandingan
Kadet & Junior selama 2 menit
Senior Putri selama 2 menit
Final Senior Putri 3 menit
Senior Putra selama 3 menit
Final Senior Putra selama 4 menit
2. Poin Skor / Nilai
Sambon : Bernilai 3 poin
Wazari : Bernilai 2 poin
Ippon : Bernilai 1 poin
 - a. SAMBON diberikan untuk teknik, seperti :
 - 1) Tendangan Jodan
 - 2) Semua teknik bernilai skor dilancarkan setelah lawan dilempar / dibanting atau lawan jatuh sendiri
 - b. WAZARI diberikan untuk teknik, seperti :
 - 1) Tendangan chudan (Maegeri / Mawashi)
 - c. IPPON diberikan untuk teknik, seperti :
 - 1) Chudan / Jodan tsuki
 - 2) Uchi (untuk teknik ini masih sangat jarang karna jika tidak ada kontrol hanya akan bernilai pelanggaran C1)
3. Kriteria Penilaian Teknik
 - a. Bentuk yang baik (Sesuai teknik karate)
 - b. Sikap sportif
 - c. Ditampilkan dengan semangat karate (Bukan emosi)
 - d. Kesadaran
 - e. Waktu yang tepat
 - f. Jarak yang benar
4. Target / Sasaran Poin skor
 - a. Kepala
 - b. Wajah
 - c. Leher
 - d. Perut
 - e. Dada
 - f. Punggung
 - g. Sisi / bagian samping tubuh

Demikianlah hal yang perlu diperhatikan dalam pertandingan kumite. Nilai poin mengacu pada peraturan baru WKF 2012. Tulisan ini hasil rangkuman dari buku peraturan wasit.

E. Peralatan Pertandingan Kumite

Beberapa peralatan pertandingan untuk kelas kumite. Jadi ada baiknya jika teman-teman yang gemar dengan kumite memiliki sendiri

beberapa peralatan yang diwajibkan dipakai saat bertanding. apa saja yang diperlukan :

- a. *Body Protector*
- b. *Face Mask* (Pelindung Wajah)
- c. *Shin Guard* Lengkap
- d. *Hand Protector*
- e. *Gumshield* (Pelindung Gigi)

Demikianlah perlengkapan pertandingan kumite yang diperlukan. Sebaiknya perlengkapan ini dimiliki oleh setiap atlet / minimal setiap Dojo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, memberikan materi tentang teknik perwasitan dalam pertandingan karate. Untuk awal para pelatih karate (*senpay*) mempelajari teori tentang perwasitan dan kemudian mempraktekan teori yang didapat dilapangan.

Metoda Kegiatan Abdimas “Penataran Wasit/Juri Untuk Pelatih Cabang Olahraga Beladiri Karate” sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Abdimas

N o	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 20 September 2015	Instrumen dalam pertandingan Pelanggaran dalam pertandingan kumite Jenis Hukuman Poin dalam kumite Peralatan pertandingan kumite	Teori
2		Mempraktekkan gerakan wasit di lapangan Mempraktekkan kode wasit dilapangan Mempraktekkan gerakan dan teori kedalam bentuk perwasitan di lapangan	Praktek

HAMBATAN DAN SOLUSI

A. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan

1. Abdimas belum mengenal Pengurus FORKI Kabupaten karawang, sehingga agak sukar untuk bekerjasama di awal.
2. Jumlah pelatih karate di daerah Kabupaten Karawang melebihi target peserta pelatihan.
3. Beragam perguruan karate yang berkembang di Kabupaten Karawang.
4. Salah satu perguruan mendominasi daerah Kabupaten Karawang

B. Solusi yang Diberikan

1. Dengan Abdimas terjun langsung dalam pendekatan kepada FORKI, masalahpun dapat teratasi dengan cepat.
2. Abdimas membatasi peserta pelatihan sebanyak 30 peserta, karena kurang memadainya tempat dan dana.
3. Banyak nya dojo di karawang dalam berbagai ragam perguruan agak menyulitkan abdimas dalam menyampaikan informasi, sehingga abdimas melibatkan mahasiswa UKM Cabor Karate dalam persiapan yaitu penyebaran undangan dan pelaksanaannya.

HASIL DAN DAMPAK YANG DIHARAPKAN

A. Hasil yang diharapkan

1. Penataran Wasit/ Juri ini dapat menjadikan para pelatih menjadi wasit daerah Kabupaten Karawang jika, kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan kriteria dan syarat dalam wasit daerah,
2. Penataran Wasit/ Juri ini dapat menjadi suatu kegiatan berbaur dan bersosialisasinya Abdimas dengan para karateka di karawang beserta organisasinya yaitu FORKI Kabupaten Karawang dan juga dapat meningkatkan kemampuan di bidang keilmuannya.
3. Sebagai suatu lembaga pendidikan di UNSIKA adalah suatu kebanggaan tersendiri dapat memberikan kontribusi nyata dan bermanfaat pada masyarakat disekitarnya.
4. Mempromosikan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi kepada masyarakat di sekitar kampus Universitas Singaperbangsa Karawang.

5. Menciptakan karakter anak bangsa yang menjunjung tinggi “sumpah karate” yaitu memelihara kepribadian, menjunjung tinggi kejujuran, mempertinggi prestasi, menjaga sopan santun, dan sanggup menguasai diri.

B. Dampak yang Diharapkan

1. Kabupaten Karawang memiliki wasit karate daerah yang memadai.
2. Pelatih-pelatih karate di daerah Kabupaten Karawang memiliki skill dalam memberikan pengetahuan dan peraturan dalam pertandingan di dojo masing-masing.
3. Para pelatih dapat mengantisipasi kecurangan yang di perbuat wasit ataupun kesalahpahaman atas keputusan wasit terhadap atletnya dalam pertandingan.
4. Setiap individu dalam karate Menjunjung tinggi sportifitas.
5. Berkembangnya pelatihan ekskul beladiri karate disekolah dapat meminimalisir tingkat pelecehan dan kekerasan pada anak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatih Karate di kabupaten karawang sangat antusias menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan Wasit/ Juri ini.
2. Peserta mampu memahami teori tentang peraturan pertandingan yang di jelaskan oleh abdimas sebelum mempraktekan perwasitan di lapangan.
3. Peserta mampu mengikuti praktek perwasitan yang telah dicontohkan dan diinstruksikan oleh penatar yaitu seorang wasit Asia dalam Karate.
4. Peserta pelatihan wasit/juri dalam cabor karate ini telah mampu memimpin pertandingan secara simulasi.

B. Rekomendasi

1. Peserta pelatihan wasit/ juri cabang olahraga karate di *ranking*. Kemudian yang peserta yang meraih 10 besar, di harapkan mendapat penghargaan lebih dari organisasi FORKI Kabupaten Karawang.
2. Peserta peraih 10 besar dalam pelatihan ini, seyogyanya di ikutsertakan dalam memimpin pertandingan tingkat daerah Kabupaten Karawang.
3. Organisasi FORKI (Federasi Olahraga Karate Indonesia) Pengcab Kabupaten Karawang sebaiknya mempunyai agenda rutin untuk mengadakan pelatihan/ penataran wasit/ Juri Karate untuk peraturan yang terbaru sehingga kemampuan wasit/ juri terus meningkat dan berkembang.
4. Adanya kerjasama antara UNSIKA dengan FORKI Kabupaten Karawang dapat terus berlanjut seusaai kegiatan abdimas ini.
5. Kegiatan Ghasuku bersama sabuk hitam Se-Kabupaten Karawang pun dapat dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan.

REFERENSI

1. Roth, Jordan. 1992. Black Belt KARATE, Tuttle Publishing
2. Yulivan, Ivan. The Way of Karate-Do
3. Peraturan Pertandingan RSS feed for this section
4. Blog pada WordPress.com. Sejarah Karate



Karawang, 20 September 2015